

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional yang berdasarkan UUD No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting kita ketahui bersama dari konsep pendidikan menurut UUD No.20 tahun 2003 tersebut yakni pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terencana di dalam sistim pendidikan formal dan pendidikan non formal yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik agar terarah dalam mencapai tujuan suatu pendidikan, sehingga bisa mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan pendidikan peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan pada program wajib belajar 9 tahun. Dalam peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia terutama di negara kita ini yakni negara Indonesia.

Di dalam setiap proses pendidikan yang sengaja diupayakan terjadi proses belajar dan pembelajaran yang dapat melakukan suatu perubahan positif dalam aspek mental dan intelektual individu dan setiap masyarakat diluar sistim formal adalah pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

Adapun bentuk-bentuk program yang terdapat dalam pendidikan luar sekolah yakni kelompok belajar, kelompok bermain, kelompok usaha masyarakat, bimbingan belajar, penyuluhan, kegiatan belajar dan bekerja, home schooling, dan satuan pendidikan yang sejenisnya.

Pendidikan pada dasarnya dilaksanakan dalam upaya dalam mencapai tujuan akhir pendidikan, yaitu menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas yakni

memiliki intelektual yang tinggi. Dalam upaya mencapai tujuan akhir pendidikan maka harus ada unsur-unsur yang terlibat di dalamnya, seperti ruang tempat pembelajaran berlangsung, kesiapan perangkat pembelajaran, kondisi proses pembelajaran, kesiapan pamong /tutor dan tentunya warga belajar dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, kondisi ini berlaku bagi seluruh jalur pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan non formal . Peningkatan tersebut harus diperani oleh pengelola pendidikan karena peran pengelola juga sangatlah menentukan suatu keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga bisa menghasilkan peningkatan mutu pendidikan yakni meningkatkan kualitas pendidikan warga belajar dalam setiap keterampilan dan kompetensi yang diajarkan. Pada dasarnya unsur yang paling pokok dalam meningkatkan kualitas pendidikan warga belajar yakni kesiapan pamong dalam melaksanakan dan menjalani proses pembelajaran.

Dalam hal ini menentukan keberhasilan yang diraih oleh warga belajar yakni sangat ditentukan oleh seorang pamong dalam kesiapan dalam mengajar dengan menggunakan berbagai cara, metode, tehnik serta model pembelajaran yang sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif sehingga bisa meningkatkan partisipasi warga belajar pada kegiatan pembelajaran.

Pendidikan tidak secara keseluruhan melalui jalur pendidikan formal dapat melayani masyarakat, maka pemerintah mengembangkan pelayanan kebutuhan masyarakat akan pendidikan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal, yakni jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah yang kegiatannya yang terorganisir dan sistematis yang dilembagakan maupun tidak melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan pada satuan pendidikan non formal yakni meliputi keluarga, kelompok-kelompok belajar, lembaga keterampilan dan pelatihan dan satuan pendidikan lainnya sehingga semua warga belajar bisa dilayani di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan luar sekolah juga memberikan kesempatan bagi masyarakat karena terdapat banyak komunikasi yang teratur dan terarah di pendidikan luar sekolah agar seseorang mendapatkan berbagai informasi baik dari segi ilmu pengetahuan, pelatihan, dan bimbingan yang sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan luar sekolah yakni mengembangkan intelektual baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain sebagainya sehingga bisa memungkinkan warga belajar menjadi warga belajar yang lebih bisa efisien dan efektif dalam lingkungan, kelompok, pekerjaan, dan bahkan di lingkungan masyarakat dan negaranya

Salah satu bentuk pelayanan pendidikan non formal adalah pendidikan kesetaraan melalui program paket B setara SMP, yang ditujukan bagi masyarakat yang putus sekolah atau belum pernah duduk dibangku pendidikan, karena akibat keterbatasan ekonomi, waktu yang di lakukan hanya untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah pertama atau sederajat. Setelah mengikuti program pendidikan tersebut atau setelah lulus pada program paket B maka lulusannya akan mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan SMP.

Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang melayani suatu pendidikan setara dengan pendidikan formal yang standar kompetensi lulusannya juga sama dengan pendidikan formal Program kesetaraan merupakan program yang sangat strategis dalam mendukung program wajib belajar sembilan tahun. sehingga program ini diharapkan dapat meningkatkan angka partisipasi. Program ini juga dapat menjangkau peserta didik yang memiliki berbagai keterbatasan untuk mengikuti pendidikan formal, terutama bagi warga masyarakat yang keluarganya tidak mampu, daerah terpencil/pedalaman, atau anak-anak yang putus sekolah atau anak-anak yang terpaksa bekerja demi kehidupan sehari-hari keluarga mereka.

Dengan adanya suatu masalah yang disebabkan karena metode ceramah belum mampu meningkatkan prestasi belajar warga belajar paket B kelompok durian khususnya pada mata pelajaran PKn di SKB Bone Bolango Kabupaten Bone Bolango, ternyata dari seluruh warga belajar sebanyak 20 orang tidak semua nilainya memuaskan. Adapun yang menjadi masalah lain juga yakni kurangnya sarana dan prasana yang

diberikan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan warga belajar kurang bergairah dalam mengikuti dan menerima suatu pembelajaran paket B yang diberikan oleh pamong/tutor.

Rendahnya nilai, dan minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn ini yang ditunjukkan yakni warga belajar menunjukkan sikap diam, tidak mau bertanya apa yang belum mereka mengerti tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dan warga belajar tersebut tidak mau menjawab apabila ditanya oleh pamong tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

Permasalahan dengan tidak adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada warga belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung telah diidentifikasi bahwa penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran belum mampu menumbuhkan minat belajar warga belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan mereka pada materi pelajaran dan keterampilan yang di ajarkan oleh pamong/tutor tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dalam meningkatkan kreativitas dan keprofesionalitas pamong dalam memilih pendekatan atau metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran pamong belajar lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif sehingga mampu menumbuhkan minat warga belajar. Dengan adanya peningkatan tersebut sehingga mampu meningkatkan minat belajar mereka dapat berdampak positif pada peningkatan pemahaman materi pelajaran dan keterampilan yang diajarkan.

Diantara metode pembelajaran yang dipandang paling relevan dan metode ini juga digunakan dalam strategi pembelajaran terutama pada pendidikan non formal dalam upaya meningkatkan minat warga belajar dalam proses pembelajaran adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hal ini didasari dalam berbagai pertimbangan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan yakni untuk memberikan peluang pada warga belajar agar lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan dan berjalan secara efektif dan efisien.

Pada setiap kegiatan pembelajaran kooperatif lebih ditekankan pada sikap dan perilaku dalam belajar dan bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerja sama dengan dilakukakan secara teratur dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dari itu. Dalam hal melakukan tanya jawab didalam suatu kelompoknya masing-masing serta saling membantu dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada setiap anggota kelompok yang telah terbentuk maka anggota kelompok tersebut berusaha sebisa mungkin agar dapat mampu menguasai materi dan keterampilan yang diberikan oleh seorang pamong atau tutor dan mereka juga diberikan kesempatan dalam mempresentasikan suatu hasil kerja kelompok masing-masing agar warga belajar berani dalam bersikap dan berperilaku dalam kegiatan pembelajaran. Ada yang hal yang paling urgent dan hal tersebut harus dilakukan dan perlu ditingkatkan khususnya warga belajar yakni adanya peningkatan penerapan pembelajaran kooperatif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini setiap pamong belajar memberikan atau menjelaskan materi pelajaran masih cenderung warga belajar tidak bertanya atau hanya berdiam diri sambil terus mengikuti apa yang telah dijelaskan oleh pamong belajar tanpa memikirkan apakah materi pelajaran itu telah dimengerti atau tidak.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistim kelompok atau tim kecil, yakni kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda yakni kemampuan akademik, jenis kelamin, ras dan suku yang berbeda.

Dalam sistim pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang diterapkan yakni warga belajar di beri tanggung jawab dan kesempatan bagi setiap individu terhadap setiap anggota kelompok agar saling membantu dan bekerja sama agar mereka mendapatkan kesempatan dalam memberikan argumen maupun kontribusi sehingga mereka mempunyai jiwa keberanian setiap mengikuti kegiatan pembelajaran dan yang pastinya untuk keberhasilan kelompok mereka.

Maka jelaslah bahwa setiap keberhasilan proses pendidikan dalam hal keberhasilan suatu pembelajaran yakni harus ditentukan oleh seorang pamong belajar dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Adapun suatu model pembelajaran yang diterapkan dapat terlihat dampak yang positif terhadap

keberhasilan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yakni melalui pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning*. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang memformulasikan judul yaitu: “ Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (Penelitian pada Warga Belajar program paket B di SKB Bone Bolango)

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi warga belajar pada program paket B di SKB Bone Bolango?”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Metode apa yang digunakan pada pembelajaran program paket B?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan penyelesaian tugas paket B ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin diharapkan yakni untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PKn pada warga belajar program Paket B di SKB Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah

1. Bagi pamong; agar lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dalam mengelola proses pembelajaran terutama bagi warga belajar paket B di SKB Bone Bolango
2. Bagi warga belajar; ini dapat mendorong warga belajar paket B dalam setiap
3. kegiatan pembelajaran baik dalam menerima materi pelajaran dan keterampilan sehingga bisa meningkatkan perstasi belajar dan kualitas pendidikan mereka.